

**SOSIALISASI DAN PENDATAAN BERKAS SEBAGAI
KEGIATAN PTSL (Kecamatan Balongpanggang Desa Tanah Landean dan
Desa Ngampel , Serta Untuk Kecamatan Menganti di Desa Gempol
Kurung, Desa Pelemwatu, Desa Randupadangan, Desa Sidowungu)**

Dodi Jaya Wardana, Syirojuddin Ahmad, Muhammad Rizki Mauludin, Chofifah Agustin,
Dio Alief Utama, Adinda Nindita Nanda H, Muhammad Faris Firmansyah

ABSTRAK

Kecamatan Menganti merupakan Kelurahan yang beradministrasi di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Menganti terletak di wilayah sebelah selatan Kabupaten Gresik, berjarak kurang lebih 30 Km dari Kota Gresik Desa Gempolkurung, Desa Pelemwatu, Desa Randupadangan ,Dan Desa Sidowungu merupakan desa - desa yang beradministrasi di Kecamatan Menganti. Kecamatan Balongpanggang membawahi 25 administrasi pemerintahan desa, yang memiliki Luas daerah sekitar 1.191,25 m2. Termasuk Desa Ngampel dan Tanahlandean merupakan desa - desa yang beradministrasi di wilayah Kecamatan Balongpanggang. Program PTSL merupakan program sertifikat secara serentak bagi semua obyek pendaftaran tanah yang belum terdaftar di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari tingkat desa/kelurahan dan setingkat lainnya. yang dibentuk pemerintah dalam tujuan memberikan jaminan kepastian hukum atas hak tanah yang dimiliki masyarakat. Sebelum kegiatan PTSL dilaksanakan banyak sekali agenda yang harus dilakukan salah satunya adalah Sosialisasi dan pendataan berkas sebagai salah satu kegiatan PTSL. Dalam PTSL kali ini pihak ATR/BPN bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Gresik untuk bersama bersinergi mensukseskan progam PTSL Pemerintah tahun 2022 sebagai wujud pengabdian masyarakat.

Kata Kunci : PTSL, Sosialisasi, Pendataan berkas. , Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

Menganti District is an administrative sub-district in Gresik Regency, East Java Province, Indonesia. Menganti District is located in the southern region of Gresik Regency, approximately 30 km from Gresik City, Gempolkurung Village, Pelemwatu Village, Randupadangan Village, and Sidowungu Village, which are villages administered in Menganti District. Balongpanggang District oversees 25 village government administrations, which have an area of around 1,191.25 m2. Including Ngampel and Tanahlandean Villages, these are villages that are administered in the Balongpanggang District area. The PTSL program is a simultaneous certificate program for all unregistered land registration objects throughout Indonesia, starting from the village/sub-district level and other levels. which was formed by the government with the aim of providing legal certainty over land rights owned by the community. Before PTSL activities are carried out, there are many agendas that must be carried out, one of which is socialization and data collection as one of the PTSL activities. In this PTSL, the ATR/BPN collaborated with the Muhammadiyah University of Gresik to work together to make the Government's PTSL program a success in 2022 as a form of community service.

Keywords: PTSL, Socialization, File data collection. , Community service.

PENDAHULUAN

Secara geografis, Kecamatan Menganti adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Menganti terletak di wilayah selatan Kabupaten Gresik, berjarak kurang lebih 30 Km dari Kota Gresik. Dengan batas wilayah sebelah utara Kecamatan Cerme, sebelah timur Kecamatan Lekarsantri Kota Surabaya, sebelah selatan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, sebelah barat Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Terletak di titik koordinat $112^{\circ} 02' 54,3''$ lintang selatan dan $070^{\circ} 15' 46,9''$ bujur timur dengan ketinggian ± 11 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Menganti terletak di wilayah selatan Kabupaten Gresik, berjarak kurang lebih 30 Km dari Kota Gresik. Kecamatan Menganti membawahi 23 administrasi pemerintahan desa, yang memiliki luas daerah 68.710 m^2 . Sebagian besar wilayah Kecamatan Menganti difungsikan sebagai tanah sawah, tanah tambak, pekarangan/halaman, tegal/tambak, tegal/kebun, hutan negara, dan lainnya. Mata pencaharian penduduk kecamatan Menganti sebagian besar adalah petani, dari jumlah penduduk yang bekerja.

Seperti kecamatan lainnya, nama Kecamatan Menganti diambil dari salah satu desa yaitu desa Menganti. Sejarah nama Desa Menganti, bisa dimaknai terkait dengan nama salah satu kantor raja, yaitu Bangsal Sri Manganti. Dalam sistem pemerintahan tradisional Jawa kuno, keberadaan seorang raja berkedudukan sebagai lambang negara pemegang kekuasaan yudikatif dan legislatif, selalu didampingi oleh pejabat patih (perdana menteri) selaku pemegang kekuasaan eksekutif yang menjalankan pemerintahan dan pengelola administrasi negara. Maka dari itu ditetapkan nama kecamatan Menganti yang berasal dari sejarah yang memiliki nama raja Bangsal Sri Manganti.

Desa Randupadangan, desa Sidowungu, desa Gempolkurung, dan desa Pelemwatu merupakan desa - desa yang berada beradministrasi di wilayah Kecamatan Menganti

Desa Randupadangan merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Sebutan Randupadangan sendiri telah ada sejak era penjajahan Belanda kurang lebih 131 tahun yang lalu.

Pada era itu masyarakat mengalami kesulitan mencari kayu bakar untuk memasak. Untuk itu masyarakat mencoba berbagai macam jenis kayu untuk memasak. Hingga pada akhirnya mereka memilih satu jenis kayu yang banyak tumbuh disekitar tempat tinggal mereka yaitu kayu "randu" atau kapas. Kata "padangan" sendiri berasal dari api yang menyala terang dari kayu randu. Atas filosofi tersebut desa ini kemudian disebut dengan Desa Randupadangan yang terbagi atas dua dusun yaitu Dusun Padangan dan Dusun Randu. Desa Sidowungu merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Nama Sidowungu sendiri telah ada sejak era Kerajaan Majapahit.

Diceritakan bahwa Tlogo Karang Ploso dan Tlogo Mboro ada kaitannya dalam Seminar Hasil

sejarah munculnya Desa Sidowungu. Munculnya desa Sidowungu bermula dari 4 orang pasukan Majapahit yang pada kala itu melakukan pengembaraan (menjelajah). Dalam pengembaraannya para pasukan Majapahit tersebut berhenti di Tlogo (bahasa Jawa yang berarti Telaga), 2 orang pasukan berhenti di Tlogo Karang Ploso dan 2 orang tetap melanjutkan pengembaraannya sampai ke Tlogo Mboro hingga meninggal dunia sehingga di dua Telaga tersebut terbentuklah komunitas atau perkampungan.

Di kisahkan pula di komunitas atau kampung Mboro terjadi kejadian pagebluk (wabah penyakit), pada saat itu penduduknya banyak terserang wabah penyakit yang tidak bisa disembukan oleh orang-orang biasa atau normal. Pada suatu ketika ada seseorang yang bisa menghilangkan wabah penyakit itu dengan cara menyuruh penduduk yang asalnya berada disebelah barat kampung untuk pindah bergeser ke sebelah timur kampung mereka.

Asal-usul nama Desa Gempolkurung adalah gabungan dari beberapa dusun yang digabung menjadi satu wilayah yaitu Dusun Kutil, Dusun Gempol, Dusun Ngablak, Dusun Wringinkurung dan Dusun Banyuurip, sehingga untuk menyatukan warga tinggal didusun-dusun tersebut dapat bersatu menjadi satu kesatuan yang utuh.

Desa Pelemwatu merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Alkisah sekitar 1350 ketika Sunan Giri menyebarkan agama Islam ke wilayah selatan bersama dengan para sahabatnya. Satu persatu mereka memberi nama desa, ketika waktu dhuhur berhentilah mereka di situ untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, dan waktu itu desa-desa masih berupa hutan belantara.

Waktu sholat dhuhur mereka berteduh dibawah pohon yang besar dan rindang, pohon itu adalah pohon pelem atau pohon mangga. Sebelum sholat mereka mengambil air wudhu di bendungan yang sekarang bendungan itu menjadi lapangan yang berada di sebelah utara SMK BAHRUL ULUM. Pohon mangga yang besar itu berada di sebelah timur bendungan, selain itu di bawah pohon mangga yang besar terdapat sebuah batu atau batu yang sangat besar dan luas. Mereka melakukan sholat diatas batu tersebut.

Setelah sholat dhuhur mereka meneruskan perjalanan ke selatan, dan tempat yang telah di gunakan sholat tersebut dinamakan Pelemwatu. Sampai saat ini nama itu dibakukan oleh para sahabat menjadi sebuah Desa Pelemwatu.

Salah seorang dari sahabat tersebut ada yang tidak mau meneruskan perjalanan tetapi memilih tinggal Desa Pelemwatu, orang inilah yang bernama Said Abdullah yang akhirnya menjadi nenek moyang penduduk Pelemwatu yang asli.

Said Abdullah wafat dan dimakamkan ditengah-tengah Desa Pelemwatu dan sampai sekarang ini makam Said Abdullah dikeramatkan oleh penduduk Pelemwatu. Tempat makam tersebut dinamakan keramat dan dihormati oleh penduduk Desa Pelemwatu.

Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik, terletak di arah barat daya dari Kota Gresik, berjarak sekitar 30 KM. Berbatasan dengan Kecamatan Mantup Lamongan,

di sebelah barat. Sebelah timur Kecamatan Benjeng, sebelah selatan Kecamatan Dawarblandong Mojokerto dan sebelah utara Kecamatan Sarirejo Lamongan.

Membawahi 25 administrasi pemerintahan desa, tipe daerah agraris, mayoritas mata pencaharian pertanian. Di kecamatan ini terkenal dengan “Pasar Kemis”, yaitu pasar hewan (sapi dan kambing) yang ada setiap hari Kamis. Dulu terletak di lapangan Surojenggolo Desa Kedungpring, namun sekarang sudah pindah ke lapangan Desa Balongpanggung.

Desa Balongpanggung menjadi ibu kota kecamatan. Kantor Muspika (Kecamatan Koramil dan Polsek), Puskesmas, UPT Dinas Pendidikan berada di wilayah ini. Ramainya pasar desa Balongpanggung menjadi pusat bisnis dan perputaran uang, tempat berkumpulnya banyak orang, menambah terkenalnya desa ini. Ditambah lagi ada terminal Lyn BP, Balongpanggung-Pasar Turi, menjadi semakin dikenal bahkan sampai Surabaya.

Balongpanggung, Berasal dari kata Balong yang sama artinya dengan “tulang”. Sehingga Balongpanggung dapat diartikan tulang dipanggung. Asal usul Balongpanggung menurut cerita rakyat yang berkembang, kisah ini berawal dari Sunan Giri III, yaitu Sunan Margi. Beliau melakukan perjalanan dari Giri (Gresik) menuju ke Majapahit. Jalur yang dilewati melalui Cerme, Benjeng, Balongpanggung menuju ke barat, Mantup Lamongan.

Ketika sampai ditempat ini beliau beristirahat. Sunan Margi adalah Raja ke tiga dari kerajaan Giri Kedaton. Sebagai raja kerajaan islam yang mendapat gelar Sunan, maka beliau juga berdakwah untuk mengenalkan Islam dan mengajak orang-orang untuk menyembah Allah swt. Islam waktu itu adalah agama baru bagi, mereka lebih terbiasa menyembah *gerumbul*, pohon- pohon tua, atau tempat-tempat angker sebagai persembahan untuk leluhur nenek moyang.

Keyakinan baru yang dibawa Sunan Margi, agama Islam, menimbulkan ancaman bagi keyakinan/agama lama yang telah diyakini sejak moyangnya. Sehingga ketika Sunan Margi meminta izin mengambil air wudlu di Balong (kolam/jublang sumber air) untuk melaksanakan sholat, warga menolak, tidak mengizinkan. Mereka memperlakukan Sunan Margi dengan tidak baik. Karena kehadiran Sunan Margi tidak diharapkan, beliau meneruskan perjalanan ke Mojopahit, lagipula di sini hanya mampir istirahat. Mengambil arah ke barat beliau menuju Mantup Lamongan. Sepeninggal sunan Margi, keanehan terjadi. Balong/kolam sumber air surut, kering kerontang. Dasarnya retak, merekah menganga seperti habis dibakar atau dipanggang. Mungkin ini adalah peringatan dari Allah swt, atas perlakuan warga kepada Sunan Margi, agar masyarakat sadar dan memeluk agama islam. Kemudian hingga sekarang tempat ini dikenal luas oleh masyarakat menjadi Balongpanggung. Yang berarti kolam kering seperti dipanggang.

Desa Ngampel dan Desa Tanahlandean merupakan beberapa desa yang beradministrasi di wilayah Balongpanggung Desa Ngampel merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Balongpanggung, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Nama desa Ngampel diperoleh dari kisah

Dahulu kala ada murid dari sunan Ampel yang datang ke daerah situ ia yang berjasa membatasi alas atau yang membuka kawasan permukiman yang sekarang dikenal dengan desa Ngampel, awalnya daerah itu berada di sebelah barat namun saat itu di desa itu sulit mendapatkan sumber mata Air akhirnya penduduk itu pindah ke arah timur mendekati sumber mata air atau dekat dengan kali lamong & desa itu sekarang disebut dusun karang pilang,

Tanahlandean adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Di Desa Tanahlandean mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani. Desa Tanahlandean dibagi menjadi 4 (empat) dusun, yakni Dusun Tanah, Dusun Landean, Dusun Peneng, dan Dusun Lengkong. Dari ke 4 (empat) pembagian tersebut, masing-masing dusun memiliki sejarah dan asal muasal yang berbeda. Menurut para tetua desa, dahulu kala Tanahlandean merupakan daerah belum berpenghuni yang lingkungannya banyak ditumbuhi pepohonan yang lebat dan besar. Dari sinilah, seiring dengan berjalannya waktu menjadi suatu kumpulan masyarakat.

Kondisi sosial masyarakat desa masih kental dengan nuansa kekeluargaan. Mereka secara gotong royong membantu sama lain untuk sebuah tujuan. Dikarenakan kondisi desa yang masih pedesaan dan jauh dari nuansa kota penduduk desa rata-rata memiliki karakter yang sopan dan santun. Suasana damai dan tentram di desa sangat bisa dirasakan pada saat pagi dan sore hari. Nuansa saling sapa sering ditemukan ketika warga bertemu warga lainnya. Belum adanya jaminan kepastian hukum atas tanah seringkali memicu terjadinya sengketa dan perseteruan atas lahan di berbagai wilayah di Indonesia. Selain di kalangan masyarakat, baik antarkeluarga, tak jarang sengketa lahan juga terjadi antarpemangku kepentingan (pengusaha, BUMN dan pemerintah). Hal itu membuktikan pentingnya sertifikat tanah sebagai tanda bukti hukum atas tanah yang dimiliki

Adapun target pelaksanaan PTSL dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini yaitu tercapainya target sertifikasi tanah penduduk yang telah ditentukan oleh BPN. Target dari BPN adalah sebagai berikut : Desa Tanah Landean Sebanyak 700 data, Desa Ngampel Sebanyak 2000 data, Desa Gempol Kurung Sebanyak 2000 data, Desa Pelemwatu Sebanyak 2000 data, Desa Randupadangan Sebanyak 2000 data, dan Desa Sidowungu Sebanyak 2000 data.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan dilakukan dengan cara mengumpulkan berkas-berkas yang dibutuhkan warga untuk pendataan PTSL. Dan juga penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat bahwa adanya program PTSL ini sangat menguntungkan bagi mereka.

Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan pengimplementasian ini agar warga di desa Menganti memiliki sertifikat tanah resmi dari pemerintah yang memudahkan untuk masyarakat kedepannya dalam mengurus surat-surat lainnya. Dari berbagai desa di Menganti telah ditargetkan sesuai

Seminar Hasil

luas wilayah tersebut, dari 700 kuota hingga 2000 kuota. Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk mengikuti program PTSL. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang program PTSL. Kegiatan PTSL ini dilaksanakan sekitar 2 hingga 3 minggu lamanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN BPN ini kami lakukan dari tanggal 24 Januari 2022 hingga 11 februari 2022, sekitar 3 minggu pelaksanaan. Dari target yang telah ditentukan hasil yang kami dapat dari para pendaftar sekitar :

Evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa kendala seperti tanah masih sengketa, tidak jelas asal usulnya, terkendala biaya administrasi, dan lain sebagainya. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluator dapat dibentuk oleh kelompok. Evaluator dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi pengurus, anggota kelompok dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan program PTSL. Adapun tindak lanjut kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih peduli terhadap kepemilikan tanah masing-masing

Dalam hal ini yang menjadi sasaran utama kegiatan KKN adalah Kecamatan Balongpanggang Desa Tanah Landean dan Desa Ngampel , Serta Untuk Kecamatan Menganti di Desa Gempol Kurung, Desa Pelemwatu, Desa Randupadangan, Desa Sidowungu. Serta pengaruh dari letak geografis Kecamatan Balongpanggang Desa Tanah Landean dan Desa Ngampel , Serta Untuk Kecamatan Menganti di Desa Gempol Kurung, Desa Pelemwatu, Desa Randupadangan, Desa Sidowungu terhadap kegiatan PTSL. Bagi pemegang hak atas tanah, memiliki sertifikat merupakan hal penting dan wajib karena akan memberikan kepastian hukum dan perlindungan hukum kepada pemilikinya. Begitu pentingnya sertifikat tanah ini menyebabkan setiap pemilik tanah dianjurkan untuk segera mendaftarkan bidang tanahnya ke kantor pertanahan setempat apabila belum memiliki sertifikat tanah yang asli. Namun pada kenyataannya tidak jarang masyarakat yang tidak memedulikan hal itu, dikarenakan tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan rendah serta ketidaktahuan masyarakat mengenai pendaftaran tanah. BPN Kabupaten Gresik memberi dukungan kepada masyarakat Kecamatan Balongpanggang Desa Tanah Landean dan Desa Ngampel , Serta Untuk Kecamatan Menganti di Desa Gempol Kurung, Desa Pelemwatu, Desa Randupadangan, Desa Sidowungu, membuka pendaftaran pembuatan sertifikat tanah dan rumah di setiap balai desa yang ditunjuk secara gratis pada program PTSL ini sehingga masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Balongpanggang Desa Tanah Landean dan Desa Ngampel , Serta Untuk Kecamatan Menganti di Desa Gempol Kurung, Desa Pelemwatu, Desa Randupadangan, Desa Sidowungu, memiliki sertifikat tanah guna menyukseskan kegiatan PTSL tahun 2022.

Akhirnya momok pagebluk itu hilang dengan sendirinya dan warga pun bisa kembali bangkit (tangi) untuk beraktifitas seperti biasanya tanpa harus di bayang-

bayangi rasa takut kehadiran wabah penyakit aneh. Dari saat itu masyarakat sekitar memberi nama wilayah itu menjadi nama "Sidowungu" yang artinya SIDO berarti Jadi dan WUNGU berarti Tangi. Sehingga sampai sekarang mayoritas masyarakat desa Sidowungu pekerjaanya banyak yang menjadi pedagang ayam dan jarang ada masyarakat yang tidak tidur malam.

Desa Gempolkurung merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Sebutan Gempokurung berasal dari jaman penjajahan dahulu, Desa Gempolkurung sudah merupakan daerah yang cukup strategis sehingga banyak dimanfaatkan oleh penjajah belanda maupun Jepang sebagai markas atau tempat berkumpulnya mereka untuk merencanakan perkembangan mereka kedepan, bahkan pada saat jaman penjajahan jepang di Desa Gempolkurung akan dibangun lapangan pesawat terbang yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan usaha maupun kepentingan militer.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kami sampaikan bahwa dalam pelaksanaan program PTSL ini masyarakat kurang adanya kesadaran untuk kepemilikan resmi dari tanahnya, bisa dilihat target yang dicapai belum semuanya terpenuhi. Dari Desa, BPN dan Mahasiswa KKN sudah berupaya untuk memaksimalkan kegiatan PTSL ini.

DAFTAR PUSTAKA

LPPMUMG. 2022. Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Khusus Universitas Muhammadiyah Gresik. Gresik : Panitia KKN ganjil

Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN 2019, Petunjuk Teknis Pendaftaran Tanah Lengkap Untuk Kota/Kabupaten Nomor 003/JUKNIS-300.UK.01.01/II/2019, Kementerian ATR/BPN, Jakarta

Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN 2019, Petunjuk Teknis Pengukuran dan Pemetaan Bidang Tanah Sistematis Lengkap Nomor 01/JUKNIS-300.01.01/II/2019, Kementerian ATR/BPN, Jakarta.

<https://mybenjeng.wordpress.com/2009/11/24/asal-usul-balongpanggang/>

(Diakses pada 3Maret 2022)